

## **Peran guru sebagai mentor dalam membentuk Karakter siswa sekolah dasar**

**Penulis 1** ✉. ILHAM FARRIK (UNIVERSITAS PGRI MADIUN)

**Penulis 2.** NAFI' CAHYA (UNIVERSITAS PGRI MADIUN)

**Penulis 3.** EVAN MARIO (UNIVERSITAS PGRI MADIUN)

**Penulis 4.** M FAJAR (UNIVERSITAS PGRI MADIUN)

e-mail: [ilhamfarrik715@gmail.com](mailto:ilhamfarrik715@gmail.com)

**Abstract:** Currently in the world of education, especially in the field of character, students often neglect the character that should be instilled in them. In responding to this, the role of teachers is very important. This aim is to determine the role of teachers in shaping student character. Teachers must be able to be inspirations and role models who can develop students' characters into humans who recognize their potential and character as God's creatures. Teachers must also build communication and relationships with students to increase curiosity and facilitate students by providing relevant book reading. The supporting factor in forming student character is that teachers must have a method for providing character education so that they can shape student character easily. Apart from that, parents and madrasah infrastructure also have an important role in the process of forming student character. In this case, teachers have a very important role in shaping students' character, especially in forming students' morals and morals and becoming models and role models for students.

**Keywords:** Education, Character, Role of Teachers.

**Abstrak:** Saat ini dunia pendidikan khususnya dalam bidang karakter, sering kali siswa melalaikan karakter tersebut yang seharusnya ditanamkan dalam dirinya. Dalam menyikapi hal tersebut maka peran guru sangat penting didalamnya. Tujuan ini untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa. Guru harus mampu menjadi inspirasi dan suri teladan yang dapat mengembangkan karakter siswa menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk Tuhan. Guru juga harus membangun komunikasi dan hubungan dengan siswa untuk meningkatkan rasa ingin tau dan memfasilitasi siswa dengan memberikan bacaan buku yang relevan. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu, guru harus mempunyai metode dalam memberikan pendidikan karakter agar dapat membentuk karakter siswa dengan mudah. Selain itu orang tua dan sarana prasarana madrasah juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam membentuk moral dan akhlak siswa serta menjadi model dan teladan bagi siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Peran Guru.

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan cara berpikir dan perilaku dari masing-masing individu serta memiliki ciri khas tersendiri. Karakter yang baik adalah yang sesuai dengan nilai moral dan agama serta bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan keputusannya sendiri. Suatu karakter dinyatakan baik apabila sudah mencakup pengertian, peduli terhadap sesama, bertindak sesuai dengan nilai etika dan memiliki aspek kognitif, emosional dan perilaku dari kehidupan moral.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada di dalam diri manusia. Ada tiga aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, aspek afektif. Pendidikan yaitu suatu pondasi yang dapat memajukan suatu bangsa, semakin berkualitas suatu pendidikan maka semakin baik pula kualitas pendidikan bangsa tersebut.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir ataupun batin. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran terhadap anak-anak untuk duduk yang rapi, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu yang lain, rapi pakaian, hormat kepada orang tua, saling menolong dan lain sebagainya itu semua adalah proses pembentukan karakter terhadap siswa. Dewantara (1967) mengemukakan beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam pendidikan karakter, yaitu ngerti-ngroso-nglakoni (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Hal ini sama dengan ungkapan orang Sunda di Jawa Barat, bahwa tekad-ucap-lampah (niat, ucapan, dan perbuatan)

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks negara kesatuan Republik Indonesia pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat. Untuk kepentingan tersebut perlu direvitalisasi kembali sistem nilai yang mengandung makna karakter bangsa yang berakar pada undang-undang dasar 1945 dan filsafat Pancasila.

Pendidikan karakter adalah bagaimana pendidikan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, serta memiliki kesaAtau kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan yang di sekitar. Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan karakter. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan.

## METODE

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan penyelidikan.

Tujuan dari metode studi kepustakaan adalah untuk memahami secara menyeluruh topik penelitian yang diteliti, meninjau literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau topik yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut, dan mengembangkan landasan teori untuk penelitian lebih lanjut.

Proses studi kepustakaan biasanya mencakup langkah-langkah seperti mencari literatur, memilih sumber yang relevan, membaca dan memahami sumber tersebut, menganalisis informasi yang ditemukan dan menulis laporan atau tinjauan literatur yang mencerminkan pemahaman literatur dan hasilnya.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil dari penulisan artikel ini dilaksanakan dengan cara mengkaji jurnal nasional yang relevan dengan topik penulisan. Dari beberapa literatur ini bisa dijadikan masukan nantinya mengacu pada judul yang dipilih penulis dan jurnal yang digunakan peneliti adalah jurnal terkait dengan peran guru kelas, dan pemberian pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak atau peserta didik mempunyai kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan.

Dari penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah di sekolah ataupun di Masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian, menjelaskan bahwa peran guru kelas dalam pembentukan karakter bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan. Terutama pada anak usia 6-12 tahun, di mana pada usia tersebut anak mulai tumbuh kembang dan mulai mempelajari tentang berbagai hal. Pada masa tersebut, anak dapat mulai mempelajari pendidikan karakter melalui kegiatan pendidikan yang diciptakan guna mengembangkan nilai, sikap, dan juga perilaku yang positif. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang penting dan juga strategis bagi setiap adanya progres pembaharuan pendidikan di Indonesia, terutama tingkat sekolah dasar. Hal tersebut menuntut guru untuk memiliki berbagai cara yang digunakan untuk proses pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter siswa.

Dalam penelitian, peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa itu meliputi religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, serta guru berperan aktif dalam pendidikan karakter. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik, faktor keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sudah baik. Guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik, guru sebagai teladan dengan menerapkan keteladanan dalam diri guru yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, serta memakai pakaian yang rapi, bersih, dan sopan. Guru juga berperan sebagai motivator guna memberikan reward dan punishment sebagai motivasi siswa dalam membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan dan sebagai apresiasi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi unggul di masa yang akan datang. Pembentukan karakter di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi bekal untuk para peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik, bermoral baik, serta beretika. Melihat banyaknya problematika yang timbul dari diri peserta didik karena dampak dari pengaruh negatif internal maupun eksternal dari lingkungan

peserta didik, memberikan tugas besar kepada para pendidik di sekolah untuk membekali mereka dengan pendidikan karakter agar mereka bisa menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, upaya-upaya guru dalam membentuk karakter siswa bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti pencontohan perilaku dan kebiasaan baik dari pendidik untuk memberi panutan yang akan menjadi contoh bagi peserta didik, serta bimbingan dan arahan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, guru bisa melakukan kegiatan-kegiatan positif yang mengikutsertakan para peserta didik agar mereka mempunyai kegiatan yang bermanfaat, misalkan kegiatan life skill, membuat kerajinan, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik.

## **SIMPULAN**

Profesi guru memiliki beberapa keunggulan dari profesi lainnya. Guru adalah suatu profesi yang patut untuk dihargai dan dijunjung tinggi. Implementasi dari hal tersebut maka sepatutnya guru harus menjadi model untuk menjadikan dunia pendidikan yang berbasis karakter, bermoral dan tidak meninggalkan kearifan budaya lokal. Guru merupakan saran untuk menanamkan karakter bangsa pada anak. Peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa sangat urgent karena guru adalah suatu panutan bagi siswa atau peserta didiknya. Guru membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti disiplin, kerja sama, dan empati. Mereka mempromosikan nilai seperti kejujuran, integritas, dan ketulusan. Melalui interaksi mereka dengan siswa, Guru dapat membantu membentuk sikap, keyakinan, dan sikap mereka, dan mereka dapat memainkan peran yang signifikan dalam membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, sukses, dan berbelas kasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Mulyasa. (2016). Menjadi guru profesional. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Auliyairrahmah, A. (2021). Studi literatur: Implementasi pendidikan karakter integritas sub nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar (Disertasi tidak dipublikasikan).
3. Usan, U., & Suyadi, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Upaya pendidik membentuk karakter siswa dalam mempersiapkan generasi emas 2045 berbasis neurosains. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 73–86.
4. Viridi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177.